

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas ekonomi dapat dikatakan sama tuanya dengan sejarah manusia itu sendiri. Ia telah ada semenjak diturunkannya nenek moyang manusia, Adam dan Hawa ke permukaan bumi. Perkembangan ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan manusia dan pengetahuan teknologi yang dimiliki. Pembagian kerja sebagai sebuah aktivitas ekonomi telah dimulai sejak generasi pertama keturunan Adam dan Hawa. Pembagian kerja paling tua dalam sejarah umat manusia adalah antara melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan binatang (peternak) dan orang yang berkerja dengan pertanian (petani).¹

Agama Islam memberikan kebebasan pada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik. Hal ini dijelaskan Allah dalam surat Al-Mulk ayat (67) :15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : "Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".

¹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : RajaGrafindo Pers, 2007), h.1

Maksud dari ayat di atas adalah mengajarkan manusia untuk berusaha mencari rezeki yang tentunya rezeki itu yang halal dan baik. Manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan suatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Islam mendorong pemeluknya untuk bekerja. Hal tersebut disertai jaminan Allah bahwa ia telah menetapkan rezeki setiap makhluk yang di ciptakanNya. Islam juga melarang umatnya untuk meminta-minta atau mengemis.²

Islam juga menjelaskan tentang konsep berusaha seperti pola perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang sangat tidak terbatas dengan berbagai keterbatasan sarana pemenuhan kebutuhan yang berpedoman pada nilai-nilai islam.³

Namun dalam perkembangannya, sistem Ekonomi Islam hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit, yakni hanya pada Bank Syariah. Padahal ruang lingkup Islam itu meliputi sektor riil juga seperti perdagangan, pertanian dan maupun industri kecil.

Oleh karena itu Islam memberikan kesempatan kepada umat manusia untuk dapat memiliki dan mengelola sumberdaya alam itu melalui dua cara. Pertama, bekerja keras dengan cara membuka lahan yang mati/tidak bertuan. Kedua, pewarisan dan akad pemindahan hak milik seperti penjualan, hibah, wasiat, dan transaksi-transaksi lain yang dibenarkan syariat islam.⁴

² Muhammad Syafi'i Antonio, (Jakarta : Gema Insani, 2001),h.12

³ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam II*, (Pekanbaru: Suska Press, 2010),h.1

⁴ Akhmad Mujahidin,Op.cit.,h.31

Secara umum ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan yang bersifat tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang bersifat terbatas. Dalam definisi ilmu ekonomi, terkandung pengertian bahwa:

1. Ilmu tentang bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan.
2. Ilmu ekonomi adalah ilmu tentang pilihan (science of choices).
3. Ilmu tentang cara pengalokasian sumber daya yang terbatas.⁵

Ada berbagai macam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Secara garis besar, kegiatan ekonomi tersebut dapat dibagi menjadi tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Kegiatan produksi.
2. Kegiatan distribusi.
3. Kegiatan konsumsi.⁶

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sbb:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah tidak termasuk harga tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 1 miliar rupiah.
- c. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.

⁵ Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro*, (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMPYKPN, 2004), h.3

⁶⁶ Suparmono, *Op.cit. h. 4*

d. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorang, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum.⁷

Menteri Negara Koperasi dan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) sebenarnya telah mengelompokkan usaha kecil dan menengah itu kedalam tiga kriteria, yaitu seperti diatas, serta satu lagi adalah apa yang disebut dengan usaha mikro. Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak 100 juta rupiah.⁸

Usaha kecil mungkin beroperasi dalam bentuk perdagangan (*trading*) ataupun industri pengolahan (*manufacturing*).⁹

Perkembangan usaha kecil terus berjalan sejalan dengan perkembangan pembangunan,kehadirannya jauh lebih dahulu di bandingkan industri manufaktur maupun industri modern. Meskipun penghasilan usaha kecil pada umumnya masih tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.

Usaha kecil dan menengah masih bisa bertahan ditengah-tengah gemuruhnya kemerosotan sistem perekonomian Indonesia sejak tahun 1997, menurut Partono seperti yang di kutip oleh Gouzali Saydam hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: a) Sebagian besar usaha kecil dan menengah memproduksi produk pertanian dan jasa, sehingga elastisitas permintaan

⁷Gouzali Saydam, *Panduan Lengkap Pengantar Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2006), h.57

⁸*Ibid*

⁹Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2011), h.365

masyarakat yang rendah tidak banyak berpengaruh pada permintaan produk yang dihasilkan, b) Sebagian UKM tidak memperoleh modal dari bank, sehingga ketika bank banyak yang bankrut, usaha kecil dan menengah tidak merasakannya atau tidak ikut terlibat hancur, c) UKM memiliki modal yang terbatas, sehingga memiliki produksi yang ketat. Mereka dapat saja berpindah jenis produksi bila produk yang satu tidak menguntungkan, d) Reformasi yang menghapuskan hambatan, dan proteksi industri hulu dihilangkan. Sehingga UKM berkesempatan sebagai penyedia bahan baku, e) Dengan membesarnya pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat hancurnya sistem perekonomian Indonesia sejak tahun 1997, mereka yang kena PHK akhirnya banyak beralih keusaha kecil dan menengah yang turut memperkuat UKM dalam perekonomian Indonesia.¹⁰

Sektor pertanian dalam segala output yang dihasilkan merupakan bidang yang cukup menjanjikan. Hal ini telah teruji ketika saat Indonesia mengalami krisis ekonomi seperti yang telah disebutkan dalam paragraf diatas, produksi dari sektor pertanian justru menjadi salah satu sumber pendapatan. Umumnya, komoditas itu berasal dari perkebunan, salah satunya yaitu Tanaman Nilam. Nilam (*Pogostemon cablin Benth*) adalah suatu semak tropis penghasil sejenis minyak asiri yang dinamakan sama (minyak nilam). Minyak asiri adalah minyak yang terdapat pada tumbuhan aromatik, mudah menguap, di gunakan sebagai minyak wangi, bumbu dan obat-

¹⁰Gouzali Saydam, *op.cit.*, h.64

obatan.¹¹ Dalam perdagangan internasional, minyak nilam dikenal sebagai minyak *Patchouli* (dari bahasa tamil *Patchai* (hijau) dan *ellai* (daun), karena minyaknya disuling dari daun). Aroma minyak nilam di kenal ‘berat’ dan ‘kuat’ dan telah berabad-abad digunakan sebagai wangi-wangian (parfum) dan bahan dupa atau setinggi pada tradisi timur.¹²

Minyak nilam merupakan output tanaman tradisional yang banyak digunakan dalam industri kimia sebagai salah satu bahan baku produk wewangian (parfum), farmasi, kosmetika, pengawetan barang, dan kebutuhan dasar industri lainnya. Dilihat dari keunggulan minyak nilam selain bermanfaat bagi berbagai ragam kebutuhan industri dan masa panennya relatif singkat dan mempunyai jangka waktu hidup yang cukup lama, proses pemeliharaan, pengendalian tanaman relatif cukup mudah, dan prospeknya bagus. Oleh karena itu sebagian petani di kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sejak tahun 2005 sudah mulai menanam nilam.

Petani nilam ini tertarik untuk melakukan usaha produksi minyak nilam ini karena prospek minyak nilam yang sangat bagus. Ditambah lagi adanya beberapa petani terdahulu yang semakin berkembang. Yang pada awalnya petani nilam ini hanya berjumlah 15 orang petani sekarang sudah mencapai 35 orang petani nilam.

Proses pembuatan minyak nilam dimulai dengan cara petani nilam memanen nilam yang sudah memasuki waktu panen. Kemudian batang-batang

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 2008),h.918

¹²Andri Daniel, *Prospek Bertanam Nilam*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2012), h.1

dan daun nilam dijemur di bawah sinar matahari 2-3 hari. Setelah kering petani nilam melakukan proses penyulingan minyak nilam terhadap daun dan batang nilam. Setelah jadi minyak inilah yang dinamakan minyak nilam yang dipasarkan ke konsumen.

Dalam sebuah usaha pasti terdapat kendala yang dihadapi, baik itu mendukung usaha maupun yang menghambat usaha petani minyak nilam, hal ini sangat mempengaruhi terhadap eksistensi minyak nilam di tengah-tengah masyarakat kelurahan balai raja kecamatan pinggir yang belum secara merata mengenal dan mengetahui besarnya potensi minyak nilam ini. Adapun kendala yang di hadapi oleh para petani yaitu:

- a. Sumber daya manusia yang seadanya dan kurangnya kemampuan dalam mengelola kegiatan usaha.
- b. Modal yang minim
- c. Pemasaran yang masih tradisional dan tidak menggunakan merek dagang.

Menurut Bapak Gino salah satu petani nilam, selain kendala diatas masih ada kendala lain yang harus di hadapi para petani nilam, yakni sulitnya mendapatkan varietas nilam unggulan dan mudahnya tanaman nilam ini terserang hama didaunnya, mengakibatkan pertumbuhan daun nilam terganggu (kurang sehat), dan akan menghasilkan minyak dari penyulingan nilam yang kurang bagus.¹³ Dengan adanya hal inidapat menghambat perekonomian keluarga, yang berarti menjadi masalah dalam kelangsungan hidup keluarga petani minyak nilam. Jika hal ini tidak di perhatikan dan tidak

¹³Gino, 49 tahun, Petani nilam, wawancara, Duri, 10 september 2013

di berikan jalan keluar atau solusi bisa jadi petani minyak nilam terancam bangkrut.

Dari penjelasan serta uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul :”Usaha ProduksiMinyak Nilam Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis di Tinjau Menurut Ekonomi Islam”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus terhadap permasalahan yang di teliti, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Usaha Produksiminyak nilam dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis di Tinjau Menurut Ekonomi Islam.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha produksiminyak nilam dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis?
2. Apa saja yang menjadi penghambat usaha produksiminyak nilam dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis?

3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap usahaproduksiminyak nilam dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana usaha produksiminyak nilam dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menghambat usaha produksiminyak nilam dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis
- c. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha produksiminyak nilam dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan untuk meningkatkan atau mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis berkenaan dengan sejauh mana usaha produksiminyak nilam dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis di tinjau menurut Ekonomi Islam.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan penelitian bagi pihak lain untuk meneliti masalah yang sama dimasa yang akan datang dalam bidang ekonomi.

- c. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program strata satu (S1) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Dimana lokasi penelitian berada di kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Lokasi penelitian ini dipilih karena banyak dijumpai petani-petani nilam yang memproduksi minyak nilam.

2. Subjek Dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah petani nilam di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.
- b. Objek Penelitian adalah usaha produksiminyak nilam dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Ditinjau menurut Ekonomi Islam.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani minyak nilam di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 35 orang. Mengingat dari jumlah populasi yang relatif sedikit maka penelitian ini menggunakan metode "*Total Sampling*", yaitu mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sebagai sampel.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari petani minyak nilam yang berada di Kelurahan Balai Raja dengan melakukan wawancara dan kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yaitu data yang akan diperoleh dari riset perpustakaan, dokumen-dokumen di Kelurahan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi yaitu penulis akan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan informasi yang nyata baik terhadap subjek maupun objek dalam penelitian. Hal ini untuk menambahkan keyakinan dari data yang diperoleh dari wawancara.

b. Wawancara adalah tanya jawab yang akan dilakukan langsung dengan narasumber yang terdiri dari Petani Nilam di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

c. Angket adalah pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dengan memberi jawaban alternatif untuk setiap pertanyaan, kemudian disebarkan kepada responden yang menjadi objek penelitian yang diteliti.

6. Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data dengan mengklasifikasikan

data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan antara satu data dengan data yang lainnya sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang diteliti.

7. Metode Penulisan

- a. Induktif, yaitu menggambarkan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan menyimpulkan fakta-fakta secara khusus dianalisa dan di ambil kesimpulan secara umum.
- b. Deduktif, yaitu menggambarkan kaedah umum yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan di ambil kesimpulan yang khusus.
- c. Deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan kaedah, subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan bagi pembaca dalam menganalisa dan memahami hasil penelitian ini, maka dibuatlah suatu sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Gambaran umum tentang kondisi Geografis Kelurahan Balai Raja dan Demografis Kelurahan Balai Raja, dan Profil usaha produksi minyak nilam

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan teoritis tentang pengertian usaha kecil, pengertian produksi, dasar hukum produksi dalam ekonomi islam, prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi islam, faktor-faktor produksi dalam ekonomi islam dan tujuan produksi menurut ekonomi islam

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa yaitu : Bagaimana Usaha Produksiminyak nilam dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, faktor apa saja yang menjadipenghambat dalam kegiatan Usaha Produksiminyak nilam dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, dan bagaimana tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Produksiminyak nilam dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran.